

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengertian Analisis

Pada Kamus Bahasa Indonesia kontemporer Peter Salim dan Yenni Salim (2002), Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan, karangan dan sebagainya) untuk mendapatkan fakta yang tepat (asal, usul, sebab dan sebagainya), Analisis adalah penjabaran (pembetangan) sesuatu hal, dan sebagainya setelah ditelaah secara seksama. Adapun analisis juga memiliki pengertian Menurut para ahli, meliputi:

##### 1) Menurut Wiradi

Analisis adalah kegiatan mengklasifikasi, menganalisis, membedakan antara hal-hal yang diklasifikasikan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu, dan mencari interpretasi makna dan hubungannya

##### 2) Menurut Comalinda

Analisis adalah tindakan berpikir untuk memecah keseluruhan menjadi bagian - bagian penyusunnya, memahami tanda - tanda bagian - bagian penyusunnya, keterkaitannya, dan fungsinya masing- masing dalam satu kesatuan yang utuh.

##### 3) Menurut Dwi Prastovo Darminto

Analisis adalah sebagai menguraikan suatu objek menjadi berbagai bagiannya dan mempelajari bagian – bagian itu sendiri dan hubungan di antara mereka untuk memahami makna keseluruhan dengan benar.

4) Menurut Kamus Akuntansi

Analisis merupakan terdiri dalam menilai keadaan puisi dari sudut pandang akuntansi dan mengevaluasi kemungkinan alasan perbedaan yang terjadi.

5) Menurut Ann Gregory

Analisis adalah langkah pertama dalam proses perencanaan.

6) Menurut Syahrul

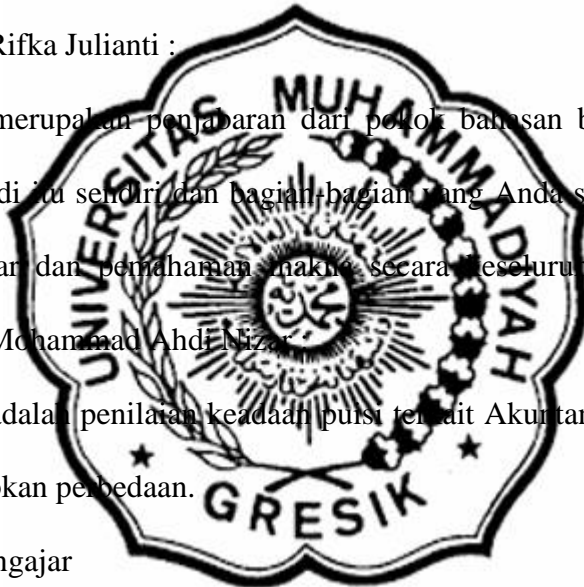
Analisis adalah mengevaluasi kondisi suatu pos atau pos akuntansi dan kemungkinan penyebab ketidaksesuaian yang terjadi.

7) Menurut Rifka Julianti :

Analisis merupakan penjabaran dari pokok bahasan bagian, Hubungan antara studi itu sendiri dan bagian-bagian yang Anda simpan Pemahaman yang benar dan pemahaman makro secara keseluruhan.

8) Menurut Mohammad Ahdil Nizar

Analisis adalah penilaian keadaan puisi terkait Akuntansi dan alasan yang menyebabkan perbedaan.



2. Kesiapan Mengajar

Kesiapan adalah kondisi seseorang secara keseluruhan yang dapat membuatnya siap untuk dapat merespon atau menjawab dengan cara tertentu terhadap suatu situasi yang dihadapinya (Slameto,2017). kesiapan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang baik fisik, mental maupun perlengkapan belajar. kesiapan jasmani yang meliputi tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik serta kesiapan mental yang meliputi minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan.

kesiapan mengajar pada dasarnya adalah perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan.

### 3. Guru

Guru merupakan profesi seseorang yang memiliki keahlian yang tidak hanya mengajar, melainkan dapat mendidik, menjadi motivator dan evaluator bagi peserta didik. Menurut Aziz (2012:19), “Guru adalah sosok yang digugu ditiru. Digugu artinya diindahkan atau dipercaya, sedangkan ditiru artinya dicontoh atau diikuti”. Jadi, guru adalah manusia yang “berjuang” terus-menerus dan secara gradual untuk melepaskan manusia dari kegelapan.

Menurut Imran (dalam Holmawati, 2014:23), Guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam tugas utamanya, seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat (1) dijelaskan bahwa, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Dari ketiga pengertian mengenai guru, dapat diambil kesimpulan bahwa guru tidak hanya diidentikkan sebagai seorang pengajar, melainkan guru adalah seorang pendidik profesional yang memiliki tanggung jawab dalam mendidik, membimbing, dan mengarahkan peserta didik agar memiliki kemampuan.

Guru merupakan komponen yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Tanpa adanya seorang guru, pembelajaran di dalam kelas tidak akan berjalan dengan semestinya. Seperti yang dijelaskan oleh Zubaedi (2012:282) bahwa Guru sebagai salah satu komponen dalam sistem pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan siswa, dituntut untuk menguasai kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan proses pembelajaran. yang dapat dibanggakan jika telah lulus sekolah.

#### 4. Pembelajaran

##### a. Definisi Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan berbagai sumber belajar yang ada di lingkungan belajar tersebut. Menurut aliran behavioristik dalam Hamdani mengatakan bahwa pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Selanjutnya menurut Gagne, dalam Warsita mengatakan bahwa pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam buku karya Sagala, bahwasanya pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua kata yaitu aktivitas belajar dan mengajar, Pembelajaran adalah mengajarkan peserta didik dengan menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, belajar mengajar merupakan penentu keberhasilan pendidikan. Dimana pembelajaran itu merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.

Sudjana (dalam Rusman, 2017) mengemukakan bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik dan pendidik yang melakukan kegiatan pembelajaran.

Dari proses pembelajaran peserta didik memperoleh hasil yang merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar yaitu mengalami proses untuk meningkatkan kemampuan mentalnya dan tindak mengajar yaitu membelajarkan peserta didik. Menurut Warsita (2008:85) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik.

#### b. Jenis – jenis Pembelajaran

Surya (2014) mengemukakan dari aspek pembelajaran yang dicapai dapat dibedakan jenis-jenisnya sebagai berikut : 1. Pembelajaran keterampilan, 2. pembelajaran siap, 3. Pembelajaran pengetahuan dan sebagainya.

Gagne (dalam Surya, 2014) : Membagi pembelajaran menjadi delapan jenis yaitu : 1. Pembelajaran melalui isyarat, 2. Pembelajaran rangsangan tindak balas, 3. Pembelajaran melalui perkaitan, 4. Pembelajaran dengan membedakan, 5. Pembelajaran konsep, 6. Pembelajaran menurut aturan, 7. Pembelajaran melalui perkaitan verbal, 8. Pembelajaran melalui penyelesaian masalah.

c. Ciri – ciri Pembelajaran

Sugandi (2020) menyatakan terdapat beberapa ciri-ciri dan karakteristik pembelajaran : 1. Pembelajaran dapat dilakukan dengan sadar dan direncanakan secara sistematis, 2. Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi peserta didik, 3. Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi peserta didik dalam belajar, 4. Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik, 5. Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi peserta didik, 6. Pembelajaran dapat membuat peserta didik menerima pelajaran baik secara fisik maupun psikologis.

Darsono dalam Hamdani berpendapat bahwa ciri-ciri pembelajaran adalah sebagai berikut : a. Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan dengan sistematis, b. Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar, c. Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik perhatian dan menantang siswa, d. Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik, e. Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa, f. Pembelajaran

dapat membuat siswa siap menerima pelajaran, baik secara fisik maupun secara psikologi, g. Pembelajaran menekankan keaktifan siswa, h. Pembelajaran dilakukan secara sadar dan sengaja.

## 5. Kurikulum Merdeka

### a. Definsi Kurikulum Merdeka

Revolusi Industri 4.0 membawa dampak yang sangat besar bagi sistem pendidikan saat ini. Perubahan yang semakin cepat ditambah dengan kebutuhan manusia yang semakin kompleks, Pendidikan harus diselaraskan untuk menjawab semua tantangan zaman sekarang. Hal ini sejalan dengan proyeksi bangsa untuk menyambut generasi emas indonesia 2045.

Untuk mencapai dan mewujudkan proyeksi tersebut, pendidikan harus menjadi alat utama pembangunan manusia Indonesia. Kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) sebagai pemimpin sektor pendidikan nasional yang memiliki peran penting dalam mewujudkan kualitas sumber daya manusia Indonesia, kemudian mensosialisasikan beberapa kebijakan utama, antara lain kebijakan program “Pembelajaran Mandiri” (Mulyasa, 2021).

Kurikulum merdeka belum dilaksanakan secara serentak dan masih hal ini sesuai dengan kebijakan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi yang memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dalam menerapkan kurikulum ( kemdikbud. go. id, 8 Mei 2022).

Pembelajaran Kurikulum merdeka merupakan bentuk penyesuaian kebijakan untuk menangkap kembali esensi penilaian yang selama ini penelitian lupakan konsep Kurikulum merdeka adalah mengembalikan sistem pendidikan nasional pada esensi undang -undang untuk memberikan kebebasan kepada sekolah untuk memaknai kompetensi dasar kurikulum pada saat penilaian. Menurut Kemendikbud, kurikulum merdeka adalah memberikan kemandirian dan otonomi kepada lembaga pendidikan dan kemandirian dari birokrasi, membebaskan guru yang berbelit-belit dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih mata pelajaran yang diinginkan. Menteri pendidikan dan kebudayaan dalam perayaan hari guru nasional pada 25 november 2019, menyatakan bahwa inti dari pembelajaran pada kurikulum mengenai sekolah, guru, dan siswa berinovasi, belajar secara mandiri, dan berkreasi (Tohir, 2020).

Pembelajaran kurikulum merdeka adalah kebebasan berpendapat bahwa kebebasan berpendapat yang tepat harus terlebih dahulu berada di dalam pelatih. Jika tidak muncul ke pelatih, tidak bisa muncul ke mahasiswa. Hal itu terungkap dengan bantuan anggota DPD/ MPR RI periode 2019 - 2024, prof. dr. Hj Sylviana Murni, SH, M. Si, pada seminar nasional “Kurikulum Merdeka: meraih kemajuan di Indonesia 2045”, yang diselenggarakan di Universitas Negeri Jakarta, 10 Maret 2020.

Menurut (Mulyasa, 2021) Kurikulum merdeka adalah software liputan terbaru dari Kementerian Pendidikan dari Kementerian dan



Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbudri) yang diperkenalkan dengan bantuan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia untuk Kabinet Indonesia Maju, Nadiem Anwar Makarim. Jadi kurikulum merdeka adalah perangkat lunak liputan yang dirilis dengan bantuan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia untuk memperbaiki perangkat sekolah di seluruh negeri menjadi penjara pada dasarnya dengan bantuan penggunaan yang memberikan kebebasan kepada sekolah, instruktur dan mahasiswa untuk berinovasi, belajar dengan bebas dan kreatif. kebebasan berinovasi ini harus dimulai dari kepala sebagai motor menggunakan tekanan sekolah di seluruh negeri (Sherly, Dharma, & Sihombing, 2020).

b. Tujuan Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah program kebijakan yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk mengembalikan sistem pendidikan nasional pada hakekatnya menjadi undang-undang dengan memberikan kebebasan kepala sekolah, guru, dan siswa untuk berinovasi, belajar secara mandiri dan secara kreatif, itu ada kurikulum merdeka itu ada.

Untuk inovasi ini harus dimulai, dari guru sebagai motor penggerak pendidikan nasional. Kebijakan Program “Kurikulum Merdeka” dicanangkan untuk mewujudkan kualitas sumber daya manusia Indonesia khususnya pada masa revolusi industri 4.0, Kebijakan program “Kurikulum Merdeka” tersebut mencakup empat

kebijakan utama yaitu Penilaian USBN Luas, Ujian Nasional menggantikan penilaian, RPP disingkat dan zonasi PPDB yang lebih fleksibel (Suryaman, 2020).

Menurut Nadiem, tujuan dibuatnya kurikulum merdeka adalah untuk pulih dari kekurangan belajar atau pulih dari keterpurukan belajar akibat pandemi *Covid-19*. Kemendikbud menawarkan tiga opsi penerapan kurikulum merdeka *Pertama* jika sekolah merasa tidak siap atau ragu untuk mengubah kurikulum, dapat terus menerapkan kurikulum 2013. *Kedua* kurikulum darurat mungkin berlaku selama pandemi *Covid-19*. Opsi ini berlaku untuk sekolah yang ingin menyederhanakan kurikulum, tetapi tidak siap untuk melakukan perubahan besar. *Ketiga* kurikulum merdeka bagi sekolah yang yakin siap berubah dengan cepat. (Tomir, 2020)

### c. Karakteristik Kurikulum Merdeka

#### a. USBN akan dinilai oleh sekolah

Menilai kompetensi murid melalui ujian tertulis dan berbagai gaya penilaian lengkap. Guru dan perguruan tinggi ekstra tidak memihak dalam menilai siswa memperoleh pengetahuan tentang hasil. Dana USBN digunakan kemampuan instruktur dan perguruan tinggi.

#### b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Guru bebas memilih, membuat, mengembangkan dan menggunakan format RPP atas inisiatif dan inovasinya

sendiri. Rencana pelajaran ditangkap dan berisi tujuan, kegiatan dan evaluasi. Penulisan RPP yang efisien dan efektif memungkinkan guru memiliki waktu untuk mempersiapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran dengan nyaman.

c. Sistem Zonasi PPDB diterapkan secara fleksibel

Mengatasi kesenjangan akses dan kualitas di berbagai bidang. Terdapat standar PPDB antar daerah yaitu : jalur zonasi yang menerima mahasiswa minimal 50%, jalur afirmasi jalur minimal 15%, jalur peralihan terbanyak 5% dan jalur kinerja keseluruhan atau ultimate 0- 30%, konsisten dengan kondisi terdekat. Tempat memiliki kewenangan untuk menentukan komposisi vital maksimal dan menentukan rencana zonasi. (Sherly et al.2020).



## B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Cindy Sinomi (2022) yang berjudul “Persiapan guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran merdeka belajar di SDN 01 muara pinang kecamatan muara pinang kabupaten empat lawang provinsi sumatera selatan”. Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif model interaktif Milles dan Michael Huberman. Di SD N 01 Muara Pinang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Semarang Selatan kesiapan sistem pembelajara merdeka belajar dari kesiapan guru-gurunya terlebih dahulu, SD N 01 Muara Pinang telah mengadakan pelatihan untuk para guru terutama guru yang masih gagap dalam teknologi guna untuk memberikan pemahaman serta keterampilan dalam memanfaatkan fitur online sebagai media pembelajaran. Faktor yang menjadi penghambat bagi guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran merdeka sebagai berikut Mutu sumber daya manusia gurunya yang belum mencukupi, Fasilitas dan sumber belajar yang minim atau sarana prasarana yang belum mencukupi serta guru yang masih gagap dalam teknologi, Sudah nyaman dengan pakem lama dan belum ada pengalaman dalam pembelajaran merdeka belajar.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Cholifah Tur Rosidah, Pana Pramulia, dan Wahyu Susiloningsih (2021) yang berjudul “Analisis kesiapan guru mengimplementasikan asesmen autentik dalam kurikulum merdeka”. Hasil FGD menunjukkan bahwa guru mengalami berbagai

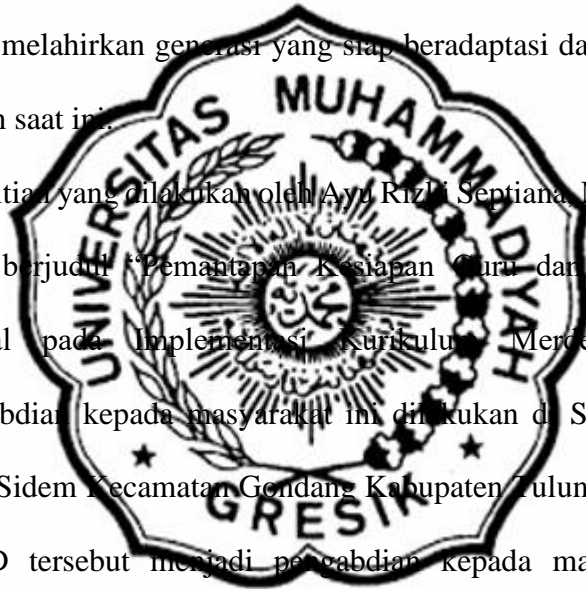


permasalahan terkait pelaksanaan penilaian autentik, antara lain (1) anggapan penilaian autentik terlalu rumit karena harus membuat rubrik kemudian mengkonversikannya sebelum dimasukkan ke dalam daftar nilai; (2) kesulitan dalam memilah dan mendistribusikan skor jika satu rubrik mencakup beberapa pelajaran; (3) belum ada pelatihan khusus yang dilakukan untuk membuat rencana penilaian autentik. Hasil penelitian yang dilakukan disertai wawancara singkat dengan beberapa guru menunjukkan bahwa secara teoritis guru cukup siap dan cukup memahami hakikat penilaian autentik. Namun dalam praktiknya, guru masih perlu banyak belajar agar lebih terampil dan lebih mudah untuk diterapkan. Sehingga dapat dikatakan guru belum siap menerapkan penilaian autentik karena penilaian yang dilakukan masih terkesan kurang tepat sesuai dengan rubrik yang tersedia di buku guru. Belum ada pengembangan rubrik penilaian yang mungkin diperlukan untuk menilai keterampilan lain yang dibutuhkan siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dewa Ayu Made Manu Okta Priantini, Ni Ketut Suarni, I Ketut Suar Adnyana (2022) yang berjudul “Analisis kurikulum merdeka dan platform merdeka belajar untuk memajukan pendidikan yang berkualitas”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kurikulum dan platform merdeka mengajar ditonjolkan sikap menghadapi perubahan secara progresif dan transformatif. Ini dapat dilihat dari arah pengembangan pembelajaran yang positif dapat menghasilkan produktifitas dalam aktivitas belajar mengajar. Melalui

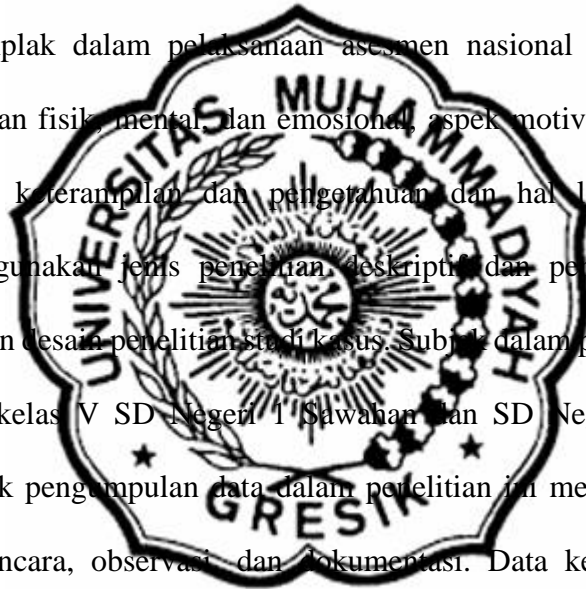
proses pembelajaran yang berorientasi pada proyek, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih lancar, aktif dan adaptif. Pendidik diberikan keleluasaan untuk menerapkan metode pembelajaran yang enak dilihat bagi peserta didik sehingga pelaksanaan aktivitas belajar mengajar dapat berjalan dengan menyenangkan, lebih mendalam dan merdeka. Untuk itu, hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan kurikulum dan platform merdeka belajar tersebut sesuai dengan upaya Negara Indonesia untuk mewujudkan iklim pendidikan yang berkualitas dapat melahirkan generasi yang siap beradaptasi dalam perkembangan zaman saat ini.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Rizki Septiana, Moh. Hanafi (2022) yang berjudul “Pemanjapan Kesiapan Guru dan Pelatihan Literasi Digital pada Implementasi Kurikulum Merdeka”. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di SD Negeri 1 Sidem Desa Sidem Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Guru-guru di SD tersebut menjadi pengabdian kepada masyarakat ini yang bertujuan untuk menyamakan persepsi pengimplementasian Kurikulum Merdeka serta pelatihan tentang pentingnya literasi digital dalam kurikulum Merdeka. Hasilnya menunjukkan bahwa guru-guru SD Negeri 1 Sidem masih memerlukan pendampingan untuk memantapkan kesiapan guru-guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka juga menuntut guru untuk beradaptasi dengan teknologi. Selanjutnya, pelatihan literasi digital menunjukkan bahwa



untuk menjadi guru yang unggul terutama dalam menghadapi kebaruan Kurikulum Merdeka, guru-guru harus memiliki empat pilar literasi digital yaitu digital skills, digital culture, digital ethic, dan digital safety.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Dewi Kusumaningrum, Muhammad Abduh (2022) yang berjudul “Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Pelaksanaan Asesmen Nasional”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesiapan guru SD di Kecamatan Ngemplak dalam pelaksanaan asesmen nasional berdasarkan aspek keadaan fisik, mental, dan emosional, aspek motivasi dan tujuan, dan aspek keterampilan dan pengetahuan dan hal lain. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas V SD Negeri 1 Sawahan dan SD Negeri 2 Kismoyoso. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Data keabsahan diperoleh dengan metode triangulasi dan triangulasi sumber. Hasil dari penelitian ini adalah kesiapan guru berdasarkan aspek keadaan fisik, mental, dan emosional, dan aspek keterampilan, pengetahuan, dan hal-hal lain guru siap melaksanakan asesmen nasional. Guru memberikan latihan kepada peserta didik untuk mempersiapkan asesmen nasional, selain itu guru memiliki riwayat kesehatan yang baik dan memiliki pengetahuan tentang asesmen.



### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir adalah identifikasi teori yang dijadikan sebagai landasan berfikir oleh seorang peneliti untuk melaksanakan suatu penelitian atau dengan kata lain yaitu untuk mendeskripsikan kerangka referensi atau teori yang digunakan untuk mengkaji suatu permasalahan ataupun penelitian.

Kebijakan Kementerian Pendidikan dan kebudayaan  
Tentang Kurikulum Merdeka.

Kesiapan Guru Sekolah Dasar

bagaimana kesiapan guru dalam Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka dan bagaimana kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada kurikulum merdeka, bagaimana kesiapan guru melakukan evaluasi pembelajaran pada kurikulum merdeka di UPT SD Negeri 40 Gresik.